

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelajaran bahasa memiliki peran yang sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa. Pelajaran bahasa Indonesia merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan.

Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang berlaku saat ini, ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra meliputi aspek-aspek: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang diuraikan melalui standar kompetensi yang harus dicapai peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan atau kemampuan membaca merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa dari keempat keterampilan berbahasa yang ada. Mampu membaca tidak berarti secara otomatis terampil membaca. Akan tetapi terampil membaca tidak mungkin tercapai tanpa memiliki kemampuan membaca. Tanpa memiliki kemampuan membaca yang memadai sejak dini, siswa juga akan mengalami kesulitan belajar di kemudian hari. Kemampuan membaca menjadi dasar utama, tidak saja bagi pengajaran bahasa itu sendiri tetapi juga bagi mata pelajaran lainnya.

Salah satu kemampuan membaca yang harus dikuasai siswa SMP adalah kemampuan menemukan gagasan utama dari beberapa artikel dan buku yang

dibaca. Hal ini dijelaskan dalam KTSP dengan standar kompetensi nomor 11 yang selanjutnya dijabarkan dalam kompetensi dasar nomor 11.1 yaitu “Menemukan gagasan dari beberapa artikel dan buku melalui kegiatan membaca ekstensif”. Kemampuan menemukan gagasan utama bagi siswa merupakan kemampuan yang paling dasar agar siswa dapat menangkap apa isi bacaan yang dibaca. Selain itu, gagasan utama bukanlah hal yang asing lagi bagi siswa karena menentukan gagasan utama sudah diajarkan sejak di sekolah dasar.

Namun kenyataannya, kemampuan menemukan gagasan utama dalam artikel bagi sebagian besar siswa masih merupakan kegiatan yang tergolong sulit. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian Friska Sinaga (2006), dengan judul “Kemampuan Menemukan Pendapat Penulis dalam Tajuk Rencana oleh Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Dolok Batu Nanggar Tahun Pembelajaran 2006/2007”, menyatakan bahwa sekitar 14 siswa (21,21%) yang kemampuannya menemukan pendapat penulis dalam Tajuk Rencana tergolong kategori baik, 36 siswa (54,55%) tergolong kategori cukup, dan 16 siswa (24,24%) yang tergolong kategori kurang.

Pada dasarnya ada banyak faktor yang menjadi penyebab sulit atau kurangnya kemampuan siswa menemukan gagasan utama dalam artikel atau teks yang dibaca. Purwanti (2010:23), menyatakan bahwa permasalahan yang ada dalam pembelajaran menemukan gagasan utama adalah: (1) kemampuan siswa menemukan gagasan sebuah artikel masih rendah; (2) belum ditemukan strategi pembelajaran yang tepat untuk materi tersebut; (3) belum ada kolaborasi yang tepat antara guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas untuk materi

tersebut; (4) aktivitas siswa dalam pembelajaran membaca artikel masih perlu ditingkatkan.

Hasil observasi awal peneliti di kelas IX SMP Swasta AL-ULUM Medan, juga menemukan masih banyak siswa kelas XI yang belum mampu menemukan gagasan utama dari artikel yang dibaca dengan baik dan benar. Hal ini terlihat dari masih banyaknya siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 70. Hasil observasi awal peneliti, rata-rata nilai siswa kelas XI dalam kompetensi menemukan gagasan utama dalam artikel atau buku yang dibaca hanya mencapai 67,4 dan termasuk kategori cukup. Selain itu, berdasarkan hasil pengamatan peneliti, menemukan bahwa proses pembelajaran membaca khususnya dalam menemukan gagasan utama sebuah artikel dan buku yang dilakukan guru di dalam kelas masih bersifat konvensional. Selama proses pembelajaran guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan latihan, siswa juga terlihat pasif dan kurang semangat mengikuti kegiatan pembelajaran, kebanyakan siswa hanya sekedar membaca saja tanpa memahami isi bacaan sehingga siswa sulit menemukan gagasan utama dalam bahan bacaan yang dibaca, serta siswa kurang tertarik dengan bacaan yang diberikan guru karena bahan bacaan yang diberikan masih kurang menarik minat siswa untuk membaca.

Dari uraian permasalahan di atas, penulis menduga bahwa rendahnya kemampuan siswa dalam menentukan gagasan utama teks, salah satunya disebabkan oleh model pembelajaran klasik yang dipakai oleh guru yaitu model pembelajaran langsung dengan lebih banyak menggunakan ceramah dan latihan. Oleh sebab itu, salah satu model pembelajaran yang patut untuk diujicobakan adalah model pembelajaran *cooperative integreted reading and composition*.

Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang khusus diterapkan pada pembelajaran membaca dan menulis di sekolah. Menurut Slavin (2008:204), “Model CIRC adalah model pembelajaran yang mengelompokkan siswa secara heterogen agar siswa mampu saling membantu satu dengan yang lain”. Model CIRC terdiri atas tiga unsur penting, yaitu kegiatan-kegiatan dasar terkait, pengajaran langsung, pengajaran memahami bacaan, dan seni berbahasa dan menulis terpadu.

Dengan menggunakan model pembelajaran CIRC ini, diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan menemukan gagasan utama dari artikel dengan mengkaitkan kemampuan dasar dan pengalaman yang telah dimiliki. Pengajaran langsung dalam memahami bacaan juga membantu siswa untuk berpikir kritis menemukan gagasan dalam artikel secara langsung. Selain itu, seni berbahasa dan menulis terpadu dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam keterampilan membaca dan menulis. Ketika kegiatan membaca berlangsung siswa diharapkan bukan hanya sekedar membaca dan menemukan gagasan utama, tetapi juga mampu menuliskan kembali secara singkat artikel tersebut. Model CIRC ini sangat bermanfaat bagi siswa, siswa bukan hanya diajarkan untuk mampu membaca dan menemukan gagasan utama, tetapi juga diharapkan dapat mengembangkan keterampilan berbahasa lain yakni menulis. Dengan demikian, diharapkan akan mempermudah siswa mencapai kompetensi dasar menemukan gagasan utama dalam artikel.

Didasari oleh keinginan untuk memberikan pembelajaran yang menyenangkan dan mengesankan bagi siswa serta untuk memudahkan siswa menemukan gagasan utama di dalam suatu wacana, peneliti akan melakukan penelitian tentang hasil belajar menemukan gagasan utama dengan menggunakan model pembelajaran CIRC. Dengan harapan model pembelajaran CIRC akan memberikan inovasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia termasuk dalam pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama sebuah artikel.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka beberapa masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

- 1) Hasil belajar menemukan gagasan utama siswa masih rendah.
- 2) Siswa masih mengalami kesulitan untuk menemukan gagasan utama.
- 3) Model pembelajaran yang digunakan guru masih bersifat konvensional.
- 4) Guru lebih menonjolkan metode pembelajaran ceramah dan latihan dalam proses pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama sebuah artikel dan buku.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari kemungkinan yang dapat menghambat proses penelitian, mengingat luasnya ruang lingkup masalah, maka penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut:

- 1) Kemampuan menemukan gagasan utama pada artikel
- 2) Pengaruh penerapan model CIRC

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang dipaparkan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana kemampuan siswa dalam menemukan gagasan utama pada artikel dengan menggunakan model pembelajaran CIRC di kelas IX SMP Swasta AL-ULUM Medan?
- 2) Bagaimana kemampuan siswa dalam menemukan gagasan utama pada artikel dengan menggunakan metode ceramah di kelas IX SMP Swasta AL-ULUM Medan?
- 3) Apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran CIRC terhadap kemampuan siswa dalam menemukan gagasan utama pada artikel di kelas IX SMP Swasta AL-ULUM Medan?

E. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran CIRC terhadap kemampuan siswa dalam menemukan gagasan utama pada artikel di kelas IX SMP Swasta AL-ULUM Medan. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menemukan gagasan utama pada artikel setelah diajarkan dengan model pembelajaran CIRC di kelas IX SMP Swasta AL-ULUM Medan.
- 2) Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menemukan gagasan utama pada artikel setelah diajarkan dengan metode ceramah di kelas IX SMP Swasta AL-ULUM Medan.

- 3) Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran CIRC terhadap kemampuan siswa dalam menemukan gagasan utama pada artikel di kelas IX SMP Swasta AL-ULUM Medan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran menemukan gagasan utama pada wacana.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam menentukan metode atau model pembelajaran yang dapat mengoptimalkan kegiatan pembelajaran membaca, khususnya pembelajaran menemukan gagasan utama.

b. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian yang lebih dalam.